

ABSTRAK

Sebagai salah satu daerah yang cukup mengalami perkembangan di wilayah provinsi Jawa Timur, Kabupaten Gresik melakukan pembangunan-pembangunan fasilitas public yang cukup besar. Mulai dari pembangunan Wahana Ekspresi, Bendung Gerak Sembayat, serta pembangunan lainnya. Tak terkecuali pembangunan Stadion di kawasan desa Segoromadu. Kebijakan Pembangunan Stadion menjadi masalah tersendiri di Kabupaten Gresik. Dalam sebuah sistem demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat dan ruang bagi masyarakat yang ikut serta dan terlibat langsung dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, memunculkan kontestasi atau persaingan antar kelompok masyarakat terhadap kebijakan pembangunan stadion Bukit Lengis yang berkaitan dengan kepentingan masing-masing anggota masyarakat dalam memperjuangkan kepentingan terhadap kebijakan pembangunan stadion tersebut. Yang didalamnya ada dua kelompok masyarakat yaitu kelompok Pro (Ultras), dan kelompok Kontra (PMII dan Pudak).

Fokus Penelitian ini adalah mengenai kebijakan pembangunan stadion, mulai dari tujuan pembangunan, pro-kontra yang terjadi di masyarakat, kontestasi yang terjadi antar kelompok masyarakat, kemudian tanggapan pemerintah terkait dengan adanya pro-kontra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang bermanfaat memberikan gambaran yang kaya mengenai kontestasi yang terjadi. Dengan focus kajian pada kontestasi kelompok masyarakat yang terjadi, peneliti memusatkan pada kajian teori Pluralisme. Selain itu, kaitan antara hubungan dari konsep kontestasi, kelompok masyarakat, dan kebijakan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontestasi yang terjadi didalam masyarakat bermula bahwa kelompok masyarakat yang ada seluruhnya mengutarakan kontra terhadap kebijakan pembangunan tersebut, namun karena kepentingan Ultras yang merupakan Suporter sepak bola akhirnya memberikan dukungan terhadap kebijakan pembangunan tersebut, dan melakukan berbagai upaya serta mendesak percepatan pembangunan stadion. Dominasi lebih kearah dukungan terhadap kebijakan pembangunan stadion. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok yang mendukung mendapatkan fasilitas untuk ikut dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) untuk berdiskusi dengan stake holder yang terlibat dalam perumusan kebijakan pembangunan tersebut.

Kata Kunci: Kontestasi, Kelompok Masyarakat, Pro, Kontra, Proses Politik, Kebijakan Public, Stadion Bukit Lengis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya skripsi berjudul Kontestasi Kelompok Masyarakat terhadap Kebijakan Pembangunan Stadion Bukit Lengis ini dapat diselesaikan dengan baik oleh peneliti.

Penelitian ini dinilai menarik untuk dikaji karena peneliti ingin mengetahui Tujuan dari Pembangunan Stadion Bukit Lengis. Kemudian, seperti apa Kontestasi dari Kelompok masyarakat baik Pro maupun Kontra dalam memperjuangkan kepentingannya, upaya-upaya yang dilakukan, serta dominasi yang terjadi dalam proses Kontestasi. Serta, bagaimana Pemerintah Menanggapi adanya Pro-Kontra dalam Kebijakan Pembangunan tersebut.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian berupa skripsi ini tidaklah sempurna mengingat masih terdapat kekurangan, baik dari segi sistematika penulisan maupun penyajian kontennya. Sehingga peneliti terlebih dulu menyampaikan permohonan maaf atas kesalahan tersebut. Sebagai upaya perbaikan, peneliti mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan konstruktif yang berguna bagi perbaikan skripsi ini.

Surabaya, 19 Juni 2015

Muhammad Taufan Firdaus